

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Desa Adat Bale Agung Kerambitan adalah Desa Adat yang berada di Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan, Bali terletak sekitar 8 km dari Pusat Kota Tabanan. Penduduk Desa Adat Bale Agung Kerambitan terbagi menjadi tiga desa yakni, Desa Kerambitan berjumlah 3.199 jiwa, Desa Kukuh berjumlah 3.827 jiwa dan Desa Baturiti berjumlah 2.357. Sehingga keseluruhan jumlah penduduk Desa Adat Bale Agung Kerambitan terdiri dari 4.632 laki – laki dan 4.751 perempuan, serta dengan luas wilayah 6,5 km² (Pawastra, 2022).

Desa Adat Bale Agung Kerambitan memiliki batas – batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Adat Dukuh Belong, Kecamatan Kerambitan
- b. Sebelah Barat : Desa Adat Tista, Kecamatan Kerambitan
- c. Sebelah Selatan : Desa Adat Penarukan, Kecamatan Kerambitan
- d. Sebelah Timur : Desa Adat Samsam, Kecamatan Kerambitan

Berdasarkan cerita tetua Puri Agung Kerambitan terkait mitos terbentuknya Puri Agung Kerambitan dan asal usul terbentuknya Desa Adat Bale Agung Kerambitan yang dimana guna penjagaan dan ketangguhan wilayah, masyarakat diarahkan menjaga wilayahnya. Daerah barat daya bermukiman orang pemberani, maka banjaranya bernama Banjar Wani; Daerah tenggara bermukiman orang Andalan, maka banjaranya disebut Banjar Pekandelan dan Kedampal; di daerah timur laut bermukiman warga yang teguh kukuh, maka wilayah ini disebut Banjar Kukuh; di arah utara dibuatkan sebuah pemujaan, sebagai ungkapan terimakasih

kepada tuhan, dengan simbol batu besar yang bergerigi maka daerah sekitar pura dinamakan Banjar Baturiti; dan di tengah-tengah desa adalah Banjar Tengah. Keseluruhan Banjar tersebut ialah wilayah Desa Adat Bale Agung Kerambitan yang digunakan sebagai lokasi penelitian (Anonim,2024).

2. Karakteristik subjek penelitian

Subjek yang digunakan ialah pecalang dengan berlokasi tinggal di Desa Adat Bale Agung Kerambitan atas syarat kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah sampel diambil sebanyak 29 responden dengan pemeriksaan kadar asam urat dalam penelitian memanfaatkan darah kapiler yang telah diperiksa langsung dengan alat POCT. Sebelum proses pemeriksaan untuk hasil penelitian maka responden dilakukan wawancara dan diminta untuk berpuasa terlebih dahulu.

a. Karakteristik responden berdasarkan kategori usia

Karakteristik responden berdasarkan kategori usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia

No	Kategori Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	Dewasa Awal <36 Tahun	4	13,8
2	Dewasa Akhir 37-46 Tahun	13	44,8
3	Lansia >46 Tahun	12	41,4
Jumlah		29	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas, didapatkan hasil dari 29 responden dominan dalam penelitian ini pada kategori Dewasa Akhir 37-46 Tahun yaitu 13 responden sebesar 44,8%.

b. Karakteristik responden berdasarkan konsumsi minuman beralkohol

Karakteristik responden berdasarkan kategori Konsumsi Minuman Beralkohol dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Karakteristik Responden berdasarkan Konsumsi Minuman Beralkohol

No	Konsumsi Minuman Beralkohol	Jumlah	Persentase (%)
1	>2x Seminggu	0	0
2	1-2x Seminggu	17	58,6
3	Tidak Pernah	12	41,4
Jumlah		29	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas menyatakan bahwa dari 29 responden didapatkan hasil responden dalam penelitian ini 17 responden (58,6%) mengkonsumsi minuman beralkohol selama 1-2x seminggu.

c. Karakteristik responden berdasarkan aktivitas fisik

Karakteristik responden berdasarkan kategori aktivitas fisik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Aktivitas Fisik

No	Aktivitas Fisik	Jumlah	Persentase (%)
1	Berat	16	55,2
2	Sedang	13	44,8
3	Ringan	0	0
Jumlah		29	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas menyatakan bahwa dari 29 responden yang diteliti, sebanyak 16 responden (55,2%) mempunyai aktivitas fisik berat.

3. Kadar asam urat pada pecalang desa adat bale agung kerambitan

Hasil pemeriksaan kadar asam urat dari 29 responden yang diteliti sebagai berikut:

Tabel 5
Kadar Asam Urat Pada Responden

No	Kadar Asam Urat	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	0	0
2	Normal	11	37,9
3	Tinggi	18	62,1
Jumlah		29	100%

Berdasarkan tabel 5 diatas menyatakan dari 29 responden yang diteliti, kadar asam urat tinggi didapatkan sebanyak 18 responden (62,1%).

4. Hasil kadar asam urat responden berdasarkan karakteristik

Berdasarkan hasil penelitian, gambaran antara hasil pemeriksaan kadar asam urat dengan karakteristik responden yaitu:

- Kadar asam urat berdasarkan usia

Tabel 6
Kadar Asam Urat Responden Berdasarkan Usia

Usia(Tahun)	Kadar Asam Urat					
	Rendah		Normal		Tinggi	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Dewasa Awal <36 Tahun	0	0	0	0	4	13,8
Dewasa Akhir 37- 46 Tahun	0	0	6	20,7	7	24,1
Lansia >46 Tahun	0	0	5	17,2	7	24,1
Total	0	0	11	37,9	18	62,1

Berdasarkan tabel 6 diatas menyatakan kategori dewasa akhir 37-46 tahun dan kategori lansia >46 Tahun sebanyak 7 responden (24,1%) mempunyai kadar asam urat tinggi.

- b. Kadar asam urat berdasarkan konsumsi minuman beralkohol

Tabel 7
Kadar Asam Urat Responden Berdasarkan Konsumsi Minuman Beralkohol

Konsumsi Minuman Beralkohol	Kadar Asam Urat					
	Rendah		Normal		Tinggi	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
>2x Seminggu	0	0	0	0	0	0
1-2x Seminggu	0	0	3	10,3	14	48,3
Tidak Pernah	0	0	8	27,6	4	13,8
Total	0	0	11	37,9	18	62,1

Berdasarkan tabel 7 diatas, hasil pemeriksaan kadar asam urat berdasarkan kategori mengkonsumsi minuman beralkohol, menunjukkan kadar asam urat tinggi ditemukan 14 responden (48,3%) dengan mengkonsumsi minuman beralkohol 1-2x seminggu.

- c. Kadar asam urat berdasarkan aktivitas fisik

Tabel 8
Kadar Asam Urat Responden Berdasarkan Aktivitas Fisik

Aktivitas Fisik	Kadar Asam Urat					
	Rendah		Normal		Tinggi	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Berat	0	0	8	27,6	8	27,6
Sedang	0	0	3	10,3	10	34,5
Ringan	0	0	0	0	0	0
Total	0	0	11	37,9	18	62,1

Berdasarkan tabel 8 diatas menyatakan, 10 responden (34,5%) mempunyai aktivitas fisik sedang dengan sebagian besar responden mempunyai kadar asam urat tinggi.

B. Pembahasan

Asam urat adalah hasil akhir katabolisme pemecahan zat bernama purin dirombak menjadi asam urat melalui xanthine dalam reaksi yang dikatalisis oleh xanthine oxidase. Zat purin adalah sekelompok struktur kimia yang membentuk DNA dan RNA. Sumber utama purin diproduksi oleh tubuh dan diperoleh dari asupan makanan berupa sayur, buah, kacang, daging, jeroan, dan ikan sarden (Ningtiyas, 2016). Faktor risiko yang mempengaruhi kadar asam urat melebihi batas normal dibagi menjadi 2 kategori, yaitu faktor risiko yang tidak dapat dikendalikan dan faktor risiko yang bisa dikendalikan. Faktor yang tidak bisa dikendalikan adalah umur, jenis kelamin dan genetik. Faktor yang bisa dikendalikan adalah konsumsi alkohol berlebih, IMT, asupan purin berlebih, kebiasaan merokok, lingkungan tidak sehat, aktivitas fisik, dan obat-obatan (Syarifah, 2018).

Berlandaskan penelitian yang sudah dilakukan di Desa Adat Bale Agung Kerambitan. Bahwa pengambilan data kadar asam urat pada pecalang dengan alat POCT melalui tahapan pertama yaitu kontrol pada alat dengan memasukkan kode chip khusus pemeriksaan asam urat memuat kode sama antara stik dengan tampilan layar alat. Syarat selanjutnya dalam pemeriksaan asam urat bahwa responden diwajibkan puasa 10 jam dan memenuhi kriteria inklusi.

1. Karakteristik pecalang berdasarkan usia, konsumsi minuman beralkohol, dan aktivitas fisik

Berdasarkan penelitian ini didapatkan kategori usia hasil dari 29 responden yang paling banyak pada kategori Dewasa Akhir 37-46 Tahun yaitu 13 responden sebesar 44,8%, kategori Lansia >46 Tahun yaitu 12 responden sebesar (41,4%), dan

Dewasa Awal <36 Tahun yaitu 4 responden sebesar (13,8%). Kategori konsumsi minuman beralkohol didapatkan hasil 17 responden mengkonsumsi minuman beralkohol 1-2x seminggu sebesar 58,6%, dan kategori tidak pernah mengkonsumsi minuman beralkohol didapatkan hasil 12 responden sebesar (41,4%). Sedangkan berdasarkan aktivitas fisik 16 responden sebesar 55,2% mempunyai aktivitas fisik berat sedangkan 13 responden sebanyak (44,8%) mempunyai aktivitas fisik sedang.

2. Kadar asam urat pada pecalang

Dalam pemeriksaan kadar asam urat dari 29 pecalang desa adat bale agung kerambitan responden mempunyai kadar asam urat normal sejumlah 11 responden (37,9%), serta mempunyai kadar asam urat tinggi sejumlah 18 responden (62,1%). Hal ini mendeskripsikan bahwa lebih banyak responden pecalang memiliki kadar asam urat tinggi.

Kadar asam urat yang tinggi diakibatkan oleh sistem metabolisme yang berada dalam tubuh tidak berjalan dengan normal. Jika salah satu organ tubuh tidak berfungsi dengan baik maka tubuh tidak dapat mengontrol proses produksi, penggunaan, dan pengeluaran asam urat melalui kontrol pengolahan purin intermediet, filtrasi, reabsorpsi dan sekresi. Ginjal memiliki fungsi utama dalam mengatur homeostasis asam urat didalam tubuh.

3. Kadar asam urat pada pecalang berdasarkan usia, konsumsi minuman beralkohol, dan aktivitas fisik

Beberapa dibawah ini merupakan karakteristik responden yang diteliti pada pecalang desa adat bale agung kerambitan, yaitu:

a. Kadar asam urat pada pecalang berdasarkan usia

Berdasarkan tabel 6, hasil pemeriksaan kadar asam urat dalam kategori usia didapatkan kadar asam urat normal dominan dalam kategori dewasa akhir 37 – 46 tahun sebanyak 6 responden (20,7%) dan kategori lansia >46 tahun sebanyak 5 responden (17,2%), sedangkan kadar asam urat tinggi juga dominan ditemukan dalam kategori dewasa akhir 37 – 46 tahun dan kategori lansia >46 tahun sebanyak 7 responden (24,1%), namun kategori usia dewasa awal <36 tahun sebanyak 4 responden (13,8%).

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Artini,dkk (2019) Faktor Risiko Hiperurisemia Di Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung mengindikasikan bahwa dari 48 responden dengan usia ≥ 40 tahun terdapat 30 responden (62,5%) mengalami hiperurisemia. Hasil yang sama juga dengan penelitian oleh Velda,dkk (2023) menunjukkan usia dengan kejadian hiperurisemia pada masyarakat di Pulau Manado Tua menunjukkan responden lansia awal (46-55 tahun) sebanyak 17 orang (77,3%) mengalami peningkatan kadar asam urat.

Kategori usia dewasa akhir 37 – 46 tahun dan kategori usia lansia >46 Tahun adalah usia dengan tingkat kadar asam urat tinggi dibandingkan kategori usia lainnya. Lanjut usia ataupun usia produktif mengalami penurunan fungsi sel-sel akibat proses penuaan sehingga berdampak pada kelemahan organ, kemunduran fisik, timbulnya berbagai macam penyakit seperti peningkatan kadar asam urat

(*hiperurisemia*) akibat gangguan sintesis enzim dampak dari penurunan kualitas hormon secara keseluruhan (Sri Wulandari, 2023).

b. Kadar asam urat pada pecalang berdasarkan konsumsi minuman beralkohol

Berdasarkan tabel 7, hasil pemeriksaan kadar asam urat dalam kategori konsumsi minuman beralkohol menunjukkan kadar asam urat tinggi ditemukan 14 responden (48,3%), kadar asam urat normal ditemukan 3 responden (10,3%) dengan mengkonsumsi minuman beralkohol 1-2x seminggu, sedangkan pada kadar asam urat tinggi 4 responden (13,8%) dan pada kadar asam urat normal 8 responden (27,6%) didapatkan tidak mengkonsumsi minuman beralkohol.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rivaldo (2023) Hubungan Riwayat Konsumsi Minuman Beralkohol Dengan Kejadian Gout Arthritis Di Rumah Sakit Daerah Langowan, terdapat 139 pasien (85,8%) mempunyai kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol pada kategori gout arthritis daripada yang tidak terdiagnosis gout arthritis 67 pasien (41,4%). Hasil yang sama juga dengan penelitian oleh Ana, dkk (2014) terkait minuman beralkohol dan kadar asam urat, yang menyatakan 28 sampel (57,1%) dengan kadar asam urat tinggi yang mengkonsumsi >60 ml alkohol dan setengah diantaranya mengalami hiperurisemia.

Meminum minuman beralkohol layaknya bir, tuak, arak dan lainnya ialah kebiasaan yang dilakukan oleh kalangan remaja hingga lanjut usia baik laki-laki maupun perempuan. Jika kebiasaan tersebut tetap dilakukan akan berdampak pada kenaikan kadar asam urat atau hiperurisemia sebab alkohol membuat asam laktat plasma darah meningkat. Asam laktat membuat keterlambatan proses ekskresi asam urat dalam tubuh melalui urin, yang akan berakibat pada penumpukan asam urat di

dalam tubuh sehingga terjadi peningkatan kadar asam urat dalam darah bahkan terjadi kerusakan fungsi ginjal (Astuti, 2014).

c. Kadar asam urat pada pecalang berdasarkan aktivitas fisik

Berdasarkan tabel 8 menyatakan dari 29 responden yang diteliti sebanyak 10 responden (34,5%) mempunyai aktivitas fisik sedang dan 8 responden (27,6%) mempunyai aktivitas fisik berat dengan sebagian besar responden mempunyai kadar asam urat tinggi, sedangkan sebanyak 8 responden (27,6%) dengan aktivitas fisik berat dan 3 responden (10,3%) dengan aktivitas sedang mempunyai kadar asam urat normal.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Astari, dkk (2018) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kadar Asam Urat Pada Usia Produktif Di Desa Nongan, Kabupaten Karangasem, terdapat 26 responden (44,8%) mempunyai kadar asam urat tidak normal dengan kebiasaan aktivitas sedang. Hasil yang sama juga dengan penelitian oleh Dayana, dkk (2015), terdapat 6 responden (75%) memiliki aktivitas sedang dengan kadar asam urat tinggi.

Kegiatan yang terus dilakukan berhubungan pada peningkatan kadar asam urat yang ada dalam darah. Ketika seseorang melangsungkan aktivitas, maka mengalami dehidrasi yang disebabkan karena kelelahan. Meskipun olahraga maupun aktivitas fisik tentu mengakibatkan kenaikan kadar asam laktat didalam darah. Kenaikkan kadar asam laktat di darah mengakibatkan proses ekskresi asam urat di tubuh mengalami pengurangan yang akan mengakibatkan penumpukan asam urat dalam tubuh. Proses terbentuknya asam laktat melalui tahapan glikolisis pada otot. Ketika otot mengalami pergerakan pada media anaerob, yakni media yang tidak mengandung oksigen maka glikogen adalah hasil akhir proses glikolisis yang akan

berubah menjadi asam laktat. Kenaikan asam laktat di darah mengakibatkan penyusutan proses ekskresi asam urat oleh ginjal. Kenaikan kadar asam laktat tidak dapat diukur secara pasti dikarenakan tidak dapat memastikan kapan aktivitas otot tubuh berkontraksi secara anaerob. Kebanyakan responden melaksanakan aktivitas sedang dengan rutin melakukan olahraga (Fitriani,2017).